



---

**ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENCAK SILAT TAPAK SUCI DI SMP LABSCHOOL FIP UMJ****Novia Andhayani<sup>1</sup>, Doby Putro Parlindungan<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Olahraga

[Novia.andhayani26@gmail.com](mailto:Novia.andhayani26@gmail.com)

---

**Abstract**

*This study aims to analyze the learning interest of seventh-grade students in Tapak Suci learning as a compulsory subject at SMP Labschool FIP UMJ. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection methods in the form of observation, semi-structured interviews, and questionnaires. The results of the study indicate that students' interest in learning is at a high level, with 82% reporting feelings of enjoyment, 83% showing interest, 80% demonstrating attention, and 81% exhibiting engagement. These data indicate that Tapak Suci learning is effective in attracting students' interest in learning. Supporting factors include the teacher's interactive approach, the relevance of the material to students' lives, and a supportive learning environment.*

**Article History***Submitted: 13 September 2025**Accepted: 16 September 2025**Published: 17 September 2025***Key Words**

Interest in Learning, Tapak Suci, Learning

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar peserta didik kelas VII dalam pembelajaran Tapak Suci sebagai mata pelajaran wajib di SMP Labschool FIP UMJ. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi-terstruktur, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada tingkat tinggi, dengan persentase perasaan senang sebesar 82%, ketertarikan siswa 83%, perhatian siswa 80%, dan keterlibatan siswa 81%. Data ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Tapak Suci mampu menarik minat belajar peserta didik dengan baik. Faktor-faktor pendukung meliputi pendekatan interaktif pengajar, relevansi materi dengan kehidupan siswa, dan suasana pembelajaran yang mendukung.

**Sejarah Artikel***Submitted: 13 September 2025**Accepted: 16 September 2025**Published: 17 September 2025***Kata Kunci**

Minat Belajar, Tapak Suci, Pembelajaran

---

**PENDAHULUAN**

Belajar ilmu bela diri dalam Islam dapat menjadi amalan yang mendatangkan pahala jika dilandasi niat yang tulus dan digunakan dengan bijak. Dalam pandangan Islam, mempelajari bela diri dianggap memiliki nilai kewajiban karena termasuk dalam upaya berjihad di jalan Allah,

Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah mendedikasikan diri untuk berperan, mendidik, dan membina manusia agar menjadi orang yang bertakwa, berakhlak, terampil, dan sehat jiwa raga. Karena dengan iman dan akhlak saya akan kuat, tetapi tanpa iman dan akhlak saya akan lemah. Pendidikan Muhammadiyah dapat menawarkan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang terkandung dalam keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah. Ini adalah salah satu cara pendidikan Muhammadiyah dapat mempengaruhi sikap mental setiap individu atau kelompok warga Muhammadiyah. (Syamsdin & Nawir, 2016, p. 146).

Di SMP Labschool FIP UMJ, Tapak Suci dijadikan mata pelajaran wajib untuk mendukung pendidikan karakter sekaligus pelestarian budaya bangsa. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mencetak peserta didik yang berkepribadian tangguh dan berakhlak mulia.



Masalah yang muncul dalam pembelajaran Tapak Suci adalah beragamnya tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi, sementara lainnya menganggap pembelajaran ini kurang relevan atau menarik. Ketidakseimbangan ini berpotensi menghambat keberhasilan tujuan pembelajaran, terutama dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai bela diri.

Minat belajar peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena dengan minat yang tinggi, siswa akan lebih antusias dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Minat belajar mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memperhatikan materi yang disampaikan, dan mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dengan sungguh-sungguh.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 286:

*"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebaikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu*

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا  
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا  
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

(siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir."

Ayat ini mengingatkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan unik yang telah Allah berikan, dan tugas kita sebagai pendidik adalah membimbing mereka untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Dengan minat belajar yang timbul dari dalam diri, siswa mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kapasitas yang Allah tetapkan, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan memberdayakan.

Keberhasilan pembelajaran tapak suci juga salah satu aspek yang mempengaruhi adalah minat belajar, seperti dikatakan (Achr., 2019:212) Minat memiliki pengaruh signifikan dalam proses belajar, karena jika materi pelajaran yang disampaikan tidak sesuai dengan minat peserta didik, mereka cenderung tidak belajar dengan optimal. Hal ini terjadi karena materi tersebut tidak memiliki daya tarik yang cukup bagi mereka. Namun, penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap seni bela diri seperti pencak silat masih dipengaruhi oleh metode pengajaran dan motivasi yang diberikan.

Di beberapa sekolah, minat siswa terhadap pembelajaran seni bela diri tergolong rendah. Misalnya dalam penelitian (Nur Alisa et al., 2024) studi di SMPN 37 Semarang mengungkapkan bahwa hanya 51,03% siswa yang berminat mengikuti pencak silat. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat siswa.



Sebaliknya, penelitian di SMPN 1 Teluk Jame Timur menunjukkan hasil yang berbeda. Sebanyak 88% siswa memiliki minat tinggi terhadap pencak silat berkat dukungan metode pembelajaran inovatif dan fasilitas memadai.

Perbedaan ini menyoroti adanya celah dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya kurangnya pemahaman mendalam mengenai penyebab yang mengakibatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Tapak Suci. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada seni bela diri sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tanpa melihat aspek minat siswa dalam konteks kurikulum wajib di sekolah formal.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Tapak Suci. Sebagai mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa, pembelajaran ini harus didukung oleh pendekatan yang mampu menarik minat siswa secara luas. Hal ini menjadi kebutuhan mendesak, mengingat dampak positif yang dapat dihasilkan jika pembelajaran berlangsung secara optimal.

Penelitian ini diharapkan mampu menawarkan solusi praktis untuk pengembangan pembelajaran Tapak Suci di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan bagi sekolah lain yang ingin memasukkan seni bela diri sebagai bagian penting dari program pendidikan mereka.

Beragam upaya dilakukan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, antara lain melalui penerapan metode pengajaran yang kreatif, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta pendekatan yang pas dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga berupaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat pembelajaran Tapak Suci, tidak hanya sebagai keterampilan fisik tetapi juga sebagai media pembentukan karakter. Dengan minat belajar yang tinggi, siswa diharapkan mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur yang diajarkan melalui seni bela diri ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis tingkat minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Tapak Suci sebagai mata pelajaran wajib di SMP Labschool FIP UMJ. Selain mengukur tingkat ketertarikan siswa, penelitian ini juga mendalami faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar mereka, baik dari aspek internal seperti motivasi pribadi dan persepsi siswa, maupun dari aspek eksternal seperti metode pengajaran, dukungan lingkungan belajar, dan relevansi materi yang diajarkan.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berpengaruh pada sekolah lain yang berencana mengintegrasikan seni bela diri ke dalam kurikulum sekolah. Selain itu, penelitian ini berpeluang menjadi landasan awal untuk memperluas diskusi akademis mengenai penerapan seni bela diri dalam sistem pendidikan formal di Indonesia, terutama dalam upaya pembentukan karakter generasi muda.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, peneliti mengambil judul: **“Analisis Minat belajar peserta didik dalam Pembelajaran Tapak Suci sebagai Mata Pelajaran Wajib di SMP Labschool FIP UMJ”**.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77) dalam (Muhammad Rijal Fadli, 2021) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial melalui penyusunan gambaran yang mendalam dan kompleks. Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan alami, menerima perspektif informan yang mendalam, dan disajikan secara deskriptif.



Sedangkan Menurut Sugiyono (2020:64 dalam (Hunowu, 2019) Penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami keberadaan suatu variabel secara terpisah, baik satu atau lebih. Ini dilakukan tanpa membandingkan atau mencari hubungan antara variable.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis Data

Pada bagian ini, akan disajikan data yang diperoleh selama penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu observasi, angket (kuisisioner), wawancara, dan dokumentasi. Setiap metode digunakan untuk menggali informasi yang relevan guna menjawab fokus penelitian. Fokus penelitian ini mengangkat isu mengenai minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Tapak Suci, serta faktor-faktor yang memengaruhi dan menghambat minat tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi minat belajar peserta didik pada pembelajaran Tapak Suci di SMP Labschool FIP UMJ.

Minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Tapak Suci melibatkan berbagai aspek menurut slameto dalam (Rahmi et al., 2020) yaitu, perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa dengan guru dan teman-teman selama kegiatan pembelajaran, baik dalam kelas teori maupun saat latihan fisik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi persepsi siswa terhadap materi yang diajarkan, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, serta sejauh mana siswa merasa termotivasi untuk mendalami materi Tapak Suci. Data dari wawancara memberikan perspektif tambahan, baik dari siswa maupun guru, mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengembangkan minat belajar. Berikut pemaparan hasil penelitian:

#### 1. Minat belajar peserta didik pada Pembelajaran Tapak Suci

Dalam penelitian ini, salah satu cara pengambilan data yang digunakan adalah metode non-tes, yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono, angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, angket yang digunakan berisi 15 pertanyaan. Pernyataan-pernyataan tersebut telah dirancang untuk mewakili empat indikator yang mencerminkan minat belajar. Setiap pernyataan dalam angket disertai dengan lima opsi jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan responden, yaitu: (1) Sangat Setuju (SS), (2) Setuju (S), (3) Kurang Setuju (KK), (4) Tidak Setuju (TS), dan (5) Sangat Tidak Setuju (STS).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghitung presentase rata-rata jawaban siswa per item pernyataan ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P= Presentase hasil jawaban siswa

f= Frekuensi hasil jawaban siswa

N= banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan

Berdasarkan hasil presentasi dari masing-masing pernyataan, kemudian dapat di tafsirkan kirteria Riduan dalam (Kurniadewi & Imami, 2023) penafsiran berikut ini:



Tabel 3. 1 Kriteria Minat Belajar

No	Kriteria (%)	Kategori
1	$0 \leq NA \leq 20$	Sangat Lemah
2	$20 \leq NA \leq 40$	Lemah
3	$40 \leq NA \leq 60$	Cukup
4	$60 \leq NA \leq 80$	Kuat
5	$80 \leq NA \leq 100$	Sangat Kuat

Selain menggunakan metode pengumpulan data melalui angket atau kuesioner, peneliti juga menerapkan teknik observasi. Dalam teknik ini, setiap pernyataan diberi skor tertentu. Berdasarkan skor yang diperoleh dari masing-masing pernyataan, hasilnya kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria penafsiran berikut.

Tabel 3. 2 Penilaian Observasi

Skor	Kriteria
1	Tidak Ada
2	Beberapa
3	Sebagian
4	Sebagian Besar
5	Semua

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil persentase minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Tapak Suci di SMP Labschool FIP UMJ. Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan memanfaatkan Microsoft Excel, sedangkan metode penskoran yang diterapkan menggunakan skala Likert. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniadewi & Imami, 2023) dalam menganalisis minat belajar matematika. Skala Likert merupakan suatu metode pengukuran yang dikembangkan oleh Likert, di mana skala ini terdiri dari empat atau lebih pernyataan yang digabungkan untuk menghasilkan skor atau nilai yang mencerminkan sifat, pengetahuan, serta respon dari individu. Hasil presentase skala minat belajar Tapak Suci siswa dapat dilihat pada diagram statistik visual berikut ini :

Gambar 3. 1 Data Minat Belajar Siswa  
Sumber: Peneliti



Dari grafik pada gambar 3.1 yang menggambarkan Analisis Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tapak Suci di SMP Labschool FIP UMJ, terlihat hasil persentase untuk empat aspek utama minat belajar peserta didik, yaitu Perasaan Senang, Ketertarikan Siswa, Perhatian Siswa, dan Keterlibatan Siswa. Persentase yang dicapai untuk masing-masing aspek berkisar antara 80% hingga 83%, yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada tingkat yang sangat baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut.



Gambar 3. 2 Dokumentasi Penyebaran Angket  
Sumber: Peneliti

Pada aspek Perasaan Senang, tercatat persentase sebesar 82%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang mengikuti pembelajaran Tapak Suci. Suasana pembelajaran yang menyenangkan ini menjadi modal penting untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk menjaga tingkat ini tetap tinggi, guru dapat terus menghadirkan variasi dalam metode pembelajaran, seperti permainan, kompetisi, atau kegiatan kreatif lainnya yang sesuai dengan materi Tapak Suci.

Aspek Ketertarikan Siswa mencatat persentase tertinggi, yaitu sebesar 83%. Angka ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa sangat tertarik dengan materi Tapak Suci, baik dari segi teknik gerakan maupun filosofi yang diajarkan. Meskipun hasil ini sudah sangat baik, ketertarikan siswa dapat terus ditingkatkan dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan video demonstrasi, simulasi, atau latihan berbasis proyek untuk menambah variasi pengalaman belajar.

Pada aspek Perhatian Siswa, hasil yang dicapai adalah 80%. Persentase ini menunjukkan bahwa perhatian siswa selama pembelajaran Tapak Suci berada pada tingkat yang baik. Siswa mampu memberikan perhatian terhadap penjelasan guru dan demonstrasi gerakan. Untuk lebih meningkatkan perhatian siswa, guru dapat menggunakan strategi seperti pembelajaran berbasis kelompok kecil, memberikan penghargaan kepada siswa yang fokus, dan memastikan instruksi pembelajaran mudah dipahami oleh seluruh siswa.

Aspek terakhir adalah Keterlibatan Siswa, yang mencatat persentase sebesar 81%. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup tinggi, baik dalam bentuk partisipasi aktif selama latihan



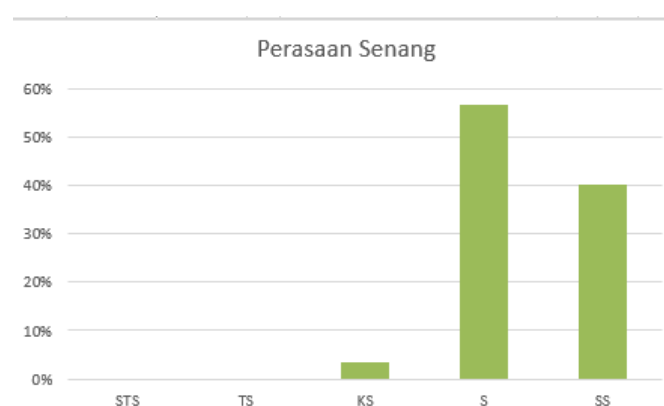
maupun interaksi dengan guru dan teman sebaya. Untuk mendorong keterlibatan yang lebih besar, guru dapat mengadakan kompetisi, latihan kelompok, atau memberikan tanggung jawab tertentu kepada siswa, seperti memimpin gerakan atau membantu teman yang kesulitan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Tapak Suci berada pada tingkat yang sangat baik. Siswa memiliki antusiasme tinggi terhadap pembelajaran ini, namun tetap diperlukan inovasi dalam metode pengajaran untuk menjaga dan meningkatkan minat mereka. Dengan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan, diharapkan siswa semakin termotivasi dalam memahami teknik dan filosofi Tapak Suci. Evaluasi dan refleksi terus-menerus terhadap metode pembelajaran yang digunakan juga diperlukan untuk memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan berbasis pengalaman, seperti demonstrasi langsung atau pelatihan di luar ruangan, dapat membantu meningkatkan seluruh aspek minat belajar peserta didik secara menyeluruh.

Kesimpulannya, meskipun hasil ini menunjukkan tingkat minat belajar peserta didik yang baik, tetap diperlukan upaya untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan, pembelajaran Tapak Suci dapat menjadi kegiatan yang tidak hanya edukatif tetapi juga membentuk karakter siswa yang disiplin, percaya diri, dan berprestasi. Hal ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran Tapak Suci maupun di luar pembelajaran formal.

Berikut adalah penjelasan berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 30 siswa dengan memilih kategori STS, TS, KS, S, atau SS. Data yang diperoleh telah disusun sesuai dengan indikator minat belajar peserta didik dan dirangkum dalam bentuk diagram yang ditampilkan di bawah ini:

a. Perasaan Senang



Gambar 3. 3 Data Aspek Perasaan Senang  
Sumber: Peneliti

Pada indikator Perasaan Senang, hasil angket menunjukkan persentase Sangat Setuju 40%, Setuju 57%, dan Kurang Setuju 3% terhadap perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran Tapak Suci. Berdasarkan data ini,



sebagian besar siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran Tapak Suci di SMP Labschool FIP UMJ.

Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa menikmati proses pembelajaran, yang menjadi indikasi positif terhadap minat belajar mereka. Dengan perasaan senang, siswa cenderung memiliki minat yang lebih besar terhadap pembelajaran Tapak Suci, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, rasa senang ini juga berkontribusi pada kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik, memahami materi, serta meningkatkan keterlibatan mereka selama latihan.

Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara beberapa siswa, yang pertama yaitu ber inisial AN menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang belajar Tapak Suci karena selain menyenangkan, saya juga bisa mempelajari gerakan bela diri yang bermanfaat. Latihan ini membuat saya merasa lebih percaya diri, sehat, dan bersemangat setiap kali pelajarannya dimulai. Selain itu, suasananya seru, apalagi ketika kami diajarkan gerakan baru yang menantang tetapi menyenangkan. Pelajaran Tapak Suci juga membantu saya menjadi lebih disiplin dan akrab dengan teman-teman, sehingga membuatnya menjadi salah satu kegiatan favorit saya di sekolah.”

Untuk memperkuat, peneliti melakukan wawancara juga kepada siswa ber-inisial RR menyatakan bahwa:

"Saya sangat suka pelajaran Tapak Suci karena gerakannya seru dan menyenangkan. Setiap kali ada latihan, saya merasa bersemangat, terutama saat mencoba gerakan-gerakan baru yang menarik. Selain itu, pelajaran ini membuat saya lebih aktif dan memberikan suasana belajar yang tidak membosankan. Saya selalu menantikan pelajaran Tapak Suci karena kegiatan ini menjadi salah satu hal yang paling saya sukai di sekolah."

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa indikator perasaan senang atau suka sudah baik.



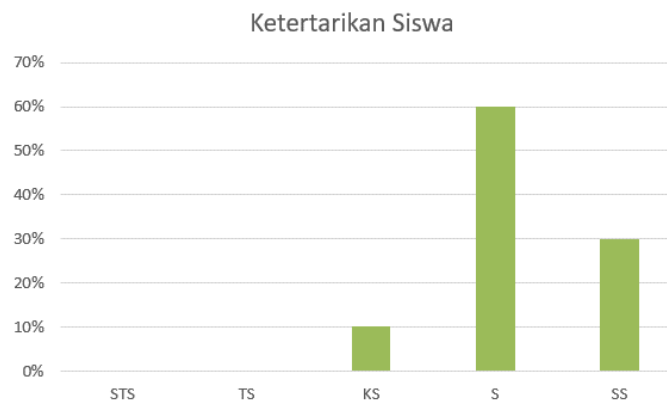
Gambar 3. 4 Wawancara Narasumber  
Sumber: Peneliti



b. Ketertarikan Siswa

Indikator ketertarikan siswa diukur berdasarkan motivasi dan minat mereka terhadap suatu hal atau aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai aspek ketertarikan siswa dalam pembelajaran Tapak Suci di SMP Labschool FIP UMJ, mayoritas siswa menunjukkan respon yang positif. Sebanyak 60% siswa memberikan tanggapan



Gambar 3. 5 Data aspek Ketertarikan Siswa  
Sumber: Peneliti

"Setuju" terhadap pembelajaran ini, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa tertarik dan terlibat secara aktif. Selain itu, ada 30% siswa yang memberikan tanggapan "Sangat Setuju," menegaskan bahwa sebagian besar siswa merasa sangat termotivasi dan menikmati pembelajaran ini dengan antusiasme tinggi.

Namun, terdapat 10% siswa yang memberikan tanggapan "Kurang Setuju" terhadap aspek ketertarikan ini. Hal ini menunjukkan adanya siswa yang merasa pembelajaran Tapak Suci kurang menarik atau tidak sepenuhnya sesuai dengan preferensi atau kebutuhan mereka. Meskipun demikian, tidak ada siswa yang memberikan tanggapan "Tidak Setuju" atau "Sangat Tidak Setuju," yang mengindikasikan bahwa secara umum pembelajaran ini diterima dengan baik oleh siswa.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa pembelajaran Tapak Suci telah berhasil menarik perhatian mayoritas siswa.

Data ketertarikan siswa tidak hanya melalui lewat angket saja, tetapi peneliti juga melakukan wawancara untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu siswa inisial AD yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, belajar gerakan Tapak Suci itu seru banget! Soalnya, gerakan-gerakannya keren dan unik, nggak cuma buat bela diri aja, tapi juga bikin saya lebih disiplin dan fokus. Selain itu, kalau sering latihan, badan jadi lebih sehat dan kuat.

Selain ditinjau dari hasil kuisioner, peneliti juga melakukan observasi di kelas 7 untuk mengamati tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Tapak Suci. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan menunjukkan minat yang tinggi. Hal ini terlihat dari kesiapan mereka sebelum



pembelajaran dimulai, di mana mayoritas siswa sudah mengenakan seragam Tapak Suci tanpa perlu diingatkan. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa tampak bersemangat melakukan setiap gerakan yang diajarkan, bahkan mereka berusaha menyempurnakan gerakan tersebut dengan penuh perhatian. Selain itu, siswa juga aktif memberikan respons positif terhadap arahan guru, seperti memberikan tepuk tangan untuk teman yang berhasil melakukan gerakan dengan benar atau memberikan dukungan saat ada teman yang kesulitan. Antusiasme ini juga tercermin dari diskusi yang terjadi setelah kelas, di mana siswa terlihat mendiskusikan gerakan-gerakan yang dipelajari dengan teman-teman mereka. Observasi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Tapak Suci berhasil menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan paparan di atas, indikator ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Tapak Suci sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang memberikan tanggapan "Setuju" (60%) dan "Sangat Setuju" (30%), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa tertarik dan menikmati pembelajaran ini.

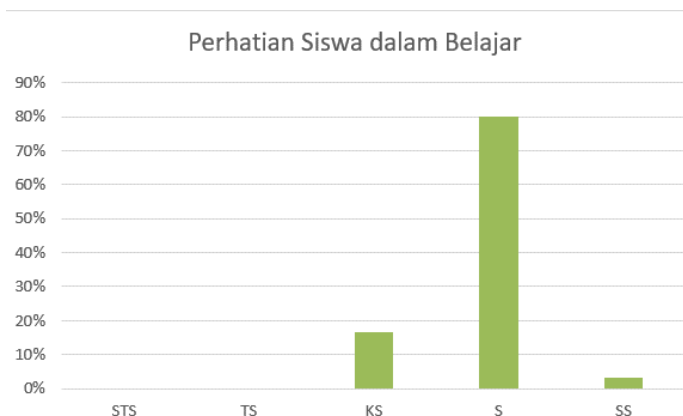
c. Perhatian Siswa dalam Belajar

Aspek selanjutnya yaitu, Aspek perhatian dalam belajar dan konsentrasi terhadap guru (penerimaan informasi).

Hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII terkait indikator perhatian dalam pembelajaran Tapak Suci menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan perhatian yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru mempraktikkan gerakan-gerakan Tapak Suci, siswa terlihat fokus mengamati setiap gerakan dengan saksama. Mereka memperhatikan detail gerakan yang ditunjukkan oleh guru, mulai dari posisi tubuh, langkah kaki, hingga teknik tangan yang digunakan. Beberapa siswa bahkan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dengan mencatat poin-poin penting dari gerakan yang diajarkan atau mencoba meniru secara perlahan meskipun masih dalam tahap pengamatan.

Selain itu, siswa tampak duduk dengan sikap yang serius dan tidak terganggu oleh hal-hal di sekitarnya, seperti berbicara dengan teman atau melakukan aktivitas lain yang tidak relevan. Pada momen tertentu, ada siswa yang aktif bertanya untuk memastikan pemahaman mereka terhadap gerakan yang diperagakan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tapak Suci berhasil menarik perhatian siswa, terutama saat guru menggunakan metode demonstrasi langsung, yang memudahkan siswa untuk memahami materi secara visual.

Selain pernyataan di atas, berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuisisioner, indikator perhatian dalam belajar menunjukkan persentase total sebesar 81%. Hasil kuisisioner aspek perhatian siswa dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 3. 6 Data Aspek Perhatian Siswa dalam Belajar  
Sumber: Peneliti

Berdasarkan data angket yang diperoleh pada aspek perhatian siswa dalam pembelajaran Tapak Suci di SMP Labschool FIP UMJ, mayoritas siswa memberikan tanggapan yang positif. Sebanyak 80% siswa (24 orang) menyatakan "Setuju," menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memberikan perhatian yang baik terhadap proses pembelajaran, baik melalui penjelasan guru, demonstrasi gerakan, maupun aktivitas latihan.

Namun, terdapat 17% siswa (5 orang) yang memberikan tanggapan "Kurang Setuju," yang mengindikasikan adanya sejumlah siswa yang merasa kurang dapat memberikan perhatian secara optimal selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya motivasi, atau faktor eksternal, seperti metode pengajaran yang kurang menarik.

Selain itu, hanya 3% siswa (1 orang) yang menyatakan "Sangat Setuju," menunjukkan bahwa perhatian maksimal masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan perlunya pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan tingkat perhatian siswa secara menyeluruh. Pendekatan yang bervariasi, seperti latihan kelompok, penggunaan media pembelajaran yang menarik, atau integrasi teknologi, diharapkan mampu membantu meningkatkan fokus siswa dalam pembelajaran Tapak Suci.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu murid inisial VA, yang menyatakan bahwa:

"Saya selalu berusaha memperhatikan saat pembelajaran Tapak Suci berlangsung, terutama ketika guru menjelaskan teknik gerakan dan makna filosofisnya. Saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk melatih ketangkasan dan konsentrasi. Namun, kalau latihannya lebih bervariasi, seperti adanya permainan, tantangan kelompok, atau mencoba gerakan-gerakan baru yang lebih kreatif, pasti akan jauh lebih menarik. Dengan variasi seperti itu, pembelajaran akan terasa lebih seru dan membuat saya semakin bersemangat untuk belajar."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memberikan perhatian yang baik dalam pembelajaran Tapak Suci, terdapat harapan untuk metode yang



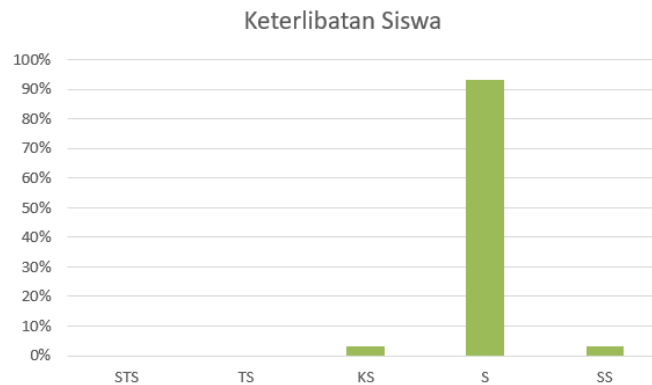
lebih inovatif dan beragam guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

d. Keterlibatan Siswa

Indikator keterlibatan siswa diukur berdasarkan aspek-aspek yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran Tapak Suci. Keterlibatan siswa mencakup berbagai aspek, seperti keaktifan dalam bertanya, partisipasi dalam mengikuti perlombaan, dan kesungguhan dalam melaksanakan gerakan selama pembelajaran Tapak Suci. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 81% siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang baik dalam pembelajaran ini.

Keaktifan siswa terlihat dari keberanian mereka untuk mengajukan pertanyaan kepada guru, baik untuk memperjelas materi maupun untuk mendalami teknik gerakan yang diajarkan. Selain itu, siswa yang terlibat dalam perlombaan menunjukkan semangat tinggi, yang tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mereka tetapi juga memotivasi siswa lain untuk ikut serta. Partisipasi dalam gerakan juga menjadi indikator utama keterlibatan, di mana siswa terlihat berupaya keras mengikuti setiap instruksi dengan penuh perhatian dan semangat.

Penjabaran Hasil kuisisioner terkait indikator ini dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3. 7 Data Aspek Keterlibatan Siswa  
Sumber: Peneliti

Hasil kuisisioner pada aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memilih "Sangat Tidak Setuju" atau "Tidak Setuju" terhadap indikator keterlibatan, masing-masing dengan persentase 0%. Sebanyak 3,3% atau 1 siswa memilih "Kurang Setuju," yang mengindikasikan bahwa keterlibatan mereka dalam pembelajaran belum optimal. Sebaliknya, mayoritas siswa, yaitu 93% atau 28 orang, menyatakan "Setuju," menunjukkan bahwa mereka merasa cukup terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, 3,3% atau 1 siswa menyatakan "Sangat Setuju," yang mencerminkan tingkat keterlibatan yang sangat baik pada siswa tersebut.

Mayoritas siswa yang menyatakan "Setuju" menunjukkan bahwa mereka aktif berpartisipasi dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti bertanya, mengikuti perlombaan, dan melaksanakan gerakan yang diajarkan dengan baik. Tingginya tingkat keterlibatan ini mengindikasikan keberhasilan metode



pembelajaran dalam menarik minat siswa untuk terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental. Namun, kehadiran satu siswa yang memilih "Kurang Setuju" menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan mampu melibatkan semua siswa secara merata.

Selain menggunakan angket, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran Tapak Suci. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam berbagai aspek kegiatan pembelajaran. Keaktifan ini terlihat dari keberanian siswa untuk bertanya, terutama terkait teknik gerakan yang diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya menunjukkan rasa ingin tahu siswa, tetapi juga mencerminkan upaya mereka untuk memahami dan menyempurnakan gerakan yang dipelajari.

Selain bertanya, siswa juga menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti setiap gerakan yang diajarkan oleh guru. Mereka tampak bersemangat meniru gerakan dengan penuh perhatian dan berusaha melakukannya dengan benar. Bahkan, ketika ada gerakan yang sulit, siswa tetap berusaha mengulanginya hingga mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara mental dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa juga terlihat saat mereka diberikan tugas tambahan, seperti memegang *peching* atau terlibat dalam latihan lainnya. Tugas-tugas tersebut dikerjakan dengan antusias, bahkan beberapa siswa terlihat membantu teman yang kesulitan. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara individu, tetapi juga memperkuat kerja sama dan rasa saling mendukung di antara mereka. Hasil observasi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Tapak Suci mampu menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan siswa secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat belajar peserta didik

Faktor yang mendukung minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Tapak Suci terbagi menjadi dua, yaitu:

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa yang memengaruhi minat belajar mereka, seperti bakat, motivasi, dan sikap siswa. Bakat mencerminkan kemampuan alami yang dimiliki siswa, motivasi menjadi dorongan utama untuk belajar, dan sikap siswa menunjukkan respons positif atau negatif mereka terhadap pembelajaran. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam membentuk minat belajar peserta didik.

#### 1) Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi memiliki peran yang sangat penting karena seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas pembelajaran dengan optimal. Salah satu siswa menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pembelajaran Tapak suci, dalam wawancara siswa tersebut menyatakan bahwa:

"Kalau menurut aku, salah satu hal yang bikin aku semangat belajar Tapak Suci itu motivasi. Motivasi ini bisa dari diri sendiri atau dari orang-orang di sekitar. Misalnya, aku ngerasa kalau belajar Tapak Suci



itu bagus buat kesehatan, nambah kemampuan bela diri, dan bikin disiplin, jadi aku pengen lebih rajin latihan. Terus, dorongan dari guru dan teman-teman juga bantu banget. Kalau lihat guru ngajarin gerakan dengan semangat dan teman-teman latihan bareng dengan antusias, aku jadi makin semangat buat ikutan dan belajar gerakannya dengan baik."

Dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa motivasi memiliki peran yang cukup penting dalam minat belajar peserta didik

## 2) Bakat

Setiap individu memiliki potensi atau bakat unik yang sudah ada sejak lahir. Bakat ini berbeda-beda pada setiap orang. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa bakat merupakan salah satu faktor pendukung dalam minat belajar peserta didik, seperti yang dikatakan oleh narasumber murid yang menyatakan bahwa

"Menurut saya, bakat itu cukup penting sih, soalnya kalau kita punya bakat, biasanya lebih gampang nangkap gerakan yang diajarkan. Tapi kalau nggak punya bakat, bukan berarti nggak bisa. Kalau sering latihan dan serius belajarnya, pasti tetap bisa menguasai gerakan Tapak Suci. Saya sendiri mungkin nggak terlalu berbakat, tapi karena sering latihan dan semangat, jadi lama-lama bisa juga kok. Jadi menurut saya, bakat itu ngebantu, tapi usaha itu yang paling penting."

Dari pernyataan narasumber, dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung minat dan kemudahan dalam proses belajar, termasuk dalam mempelajari Tapak Suci. Namun, bakat bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan. Usaha yang konsisten, latihan yang rutin, dan semangat belajar memiliki peran yang lebih besar dalam mencapai keberhasilan.

## 3) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu memiliki hubungan yang positif terhadap minat belajar peserta didik hal ini diungkapkan dalam penelitian (F. I. Putri et al., 2022) bahwa semakin tinggi rasa ingin tahu siswa, semakin besar minat mereka dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya sih, rasa ingin tahu itu pengaruh banget. Kalau kita penasaran sama gerakan-gerakan atau filosofi yang ada di Tapak Suci, pasti jadi makin semangat untuk belajar. Kayak, kalau kita nggak tahu, kita jadi kepo dan pengen cari tahu lebih banyak. Jadi, rasa ingin tahu itu bikin kita jadi lebih fokus dan antusias buat ikut latihan."

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa rasa ingin tahu memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Semakin tinggi rasa ingin tahu, semakin besar motivasi siswa untuk mendalami materi atau kegiatan yang mereka pelajari.

## b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi minat belajar peserta didik, Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa (D. J. Putri et al., 2017). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu:



### 1) Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Tapak Suci. Sebagai inspirator dan motivator, guru dapat menanamkan semangat belajar dengan memberikan dorongan dan apresiasi atas usaha siswa dalam memahami gerakan yang ada di Tapak Suci.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti siswa, siswa inisial AN mengungkapkan bahwa peran guru memiliki peran yang signifikan dalam minatnya mengikuti pembelajaran Tapak Suci, AN mengatakan bahwa:

"Iya banget sih, peran guru itu penting banget buat minat saya belajar Tapak Suci. Kalau gurunya asik, suka ngasih contoh gerakan yang keren, terus ngajarnya juga gampang dipahami, jadi saya lebih semangat. Apalagi kalau gurunya sabar waktu ngajarin gerakan yang susah, rasanya jadi lebih percaya diri buat coba terus sampai bisa. Kalau gurunya support banget, saya juga jadi makin suka sama pelajarannya."

Dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam minat belajar peserta didik, metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh murid sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

### 2) Sarana dan Prasarana

Sarana mencakup segala hal yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, prasarana merujuk pada segala sesuatu yang berperan sebagai pendukung dalam pelaksanaan suatu proses (Pelealu et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Tapak Suci telah tersedia dengan cukup memadai. Beberapa fasilitas yang tersedia meliputi matras, pecing pad, dan body protector, yang menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran olahraga tersebut. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di SMP Labschool FIP UMJ secara keseluruhan dapat dikatakan sudah lengkap. Fasilitas-fasilitas ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan dukungan maksimal terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Labschool FIP UMJ dengan subjek peserta didik kelas VIII. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Tapak Suci. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa temuan penting yang berhasil diidentifikasi. Berikut penjelasannya:

### 1. Minat belajar peserta didik pada Pembelajaran Tapak Suci

Minat belajar dapat dilihat melalui berbagai indikator yang menjadi acuan untuk mengukur sejauh mana siswa tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator tersebut mencakup berbagai aspek, aspek tersebut meliputi:

#### a. Perasaan Senang

Indikator perasaan senang dapat dilihat dari tingkat kesukaan siswa terhadap pembelajaran Tapak Suci serta antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 82%, merasa senang dan menyukai pembelajaran Tapak Suci. Hal ini sejalan dengan pendapat (D. J. Putri et al., 2017) Siswa yang merasa senang terhadap pelajaran



tertentu akan lebih termotivasi untuk belajar tanpa paksaan, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena mereka merasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar.

b. Ketertarikan Siswa

Aspek kedua adalah ketertarikan siswa yang ditinjau berdasarkan dorongan atau rasa ketertarikan siswa terhadap suatu hal atau aktivitas dalam pembelajaran. Hal ini mencerminkan sejauh mana siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, diperoleh gambaran bahwa aspek ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 83%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat yang tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Perhatian siswa

Perhatian siswa merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Aspek ini mencerminkan sejauh mana siswa mampu memfokuskan pikiran dan energi mereka pada materi yang disampaikan selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran berada pada kategori tinggi. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa untuk fokus selama proses pembelajaran berlangsung, baik saat mendengarkan penjelasan guru, mengamati demonstrasi, maupun saat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan praktik.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran berada pada level yang sangat baik, menjadi indikasi bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif.

d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran Tapak Suci menjadi salah satu indikator penting untuk menilai minat belajar mereka terhadap materi ini. Dalam konteks pembelajaran seni bela diri Tapak Suci, keterlibatan siswa tidak hanya terlihat dari partisipasi mereka dalam kegiatan fisik, seperti praktik gerakan dasar, tetapi juga dari antusiasme mereka dalam memahami nilai-nilai yang diajarkan, seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, keterlibatan siswa dalam pembelajaran Tapak Suci menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebagian besar siswa aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran, baik dalam sesi teori maupun praktik. Hal ini tercermin dari antusiasme mereka saat mempraktikkan gerakan dasar, mengikuti instruksi dari guru, dan berkolaborasi dengan teman sekelas selama latihan.

Observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat bersemangat dan fokus selama kegiatan berlangsung. Mereka tidak hanya mengikuti pembelajaran dengan serius, tetapi juga menunjukkan keberanian untuk mencoba gerakan baru dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Dalam wawancara, siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran Tapak Suci menarik karena memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan sekaligus menantang, terutama



dengan dukungan fasilitas seperti matras, pecing pad, dan body protector yang memadai.

Selain itu, data dari kuesioner juga mendukung temuan ini, di mana persentase keterlibatan siswa berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan berhasil menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif siswa. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mampu membangun komunikasi dua arah dan memberikan motivasi, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat belajar peserta didik

Berdasarkan analisis data yang diperoleh oleh peneliti, faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, bakat, dan rasa ingin tahu.

#### 1) Motivasi

Dari data yang diperoleh melalui wawancara, hasil wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Tapak Suci. Motivasi tersebut terbagi menjadi dua sumber utama, yaitu motivasi internal dan eksternal. Dari sisi internal, siswa menyatakan bahwa kesadaran akan manfaat belajar Tapak Suci, seperti meningkatkan kesehatan, mengasah kemampuan bela diri, dan membangun kedisiplinan, menjadi dorongan yang kuat untuk lebih rajin berlatih. Kesadaran ini mencerminkan adanya pemahaman siswa terhadap nilai positif yang dapat diperoleh dari pembelajaran, sehingga mendorong mereka untuk berlatih dengan sungguh-sungguh.

Di sisi lain, motivasi eksternal juga berperan besar, terutama dukungan dari guru dan teman-teman. Siswa merasa terinspirasi ketika melihat guru mengajar dengan semangat dan teman-teman berlatih bersama dengan antusias.

#### 2) Bakat

Hasil wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan bahwa bakat merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung minat belajar dan kemudahan dalam mempelajari Tapak Suci. Siswa menyatakan bahwa memiliki bakat dapat mempermudah pemahaman terhadap gerakan yang diajarkan, karena individu yang berbakat cenderung lebih cepat dalam menangkap dan menguasai materi. Namun, siswa juga menegaskan bahwa keberadaan bakat bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dalam pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa usaha yang konsisten, latihan yang rutin, dan semangat belajar memiliki peran yang lebih besar dalam mencapai keberhasilan. Bahkan bagi siswa yang merasa tidak memiliki bakat alami, ketekunan dalam berlatih dan sikap pantang menyerah memungkinkan mereka untuk tetap menguasai gerakan Tapak Suci dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara bakat dan kerja keras



dapat mendukung proses pembelajaran, namun faktor usaha dan motivasi memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa.

### 3) Rasa Ingin Tahu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa ingin tahu memiliki hubungan positif terhadap minat belajar peserta didik, sebagaimana diungkapkan oleh F. I. Putri et al. (2022), bahwa semakin tinggi rasa ingin tahu siswa, semakin besar minat mereka dalam mempelajari mata pelajaran tertentu. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan salah satu siswa yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu sangat memengaruhi semangat belajar. Siswa tersebut mengungkapkan bahwa ketika merasa penasaran terhadap gerakan atau filosofi yang diajarkan dalam Tapak Suci, dorongan untuk mencari tahu dan memahami lebih dalam menjadi lebih besar.

Rasa ingin tahu ini tidak hanya meningkatkan fokus siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih antusias dalam mengikuti latihan dan mendalami materi. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi, siswa cenderung lebih proaktif dalam mengeksplorasi informasi baru, berusaha memahami gerakan secara detail, dan mencari jawaban atas hal-hal yang belum mereka pahami.

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah salah satu faktor penting yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Ketika siswa merasa terdorong untuk mencari tahu lebih banyak, motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran juga semakin meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan mereka dalam memahami dan menguasai materi.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal melibatkan berbagai pengaruh dari luar diri siswa yang dapat mendukung atau menghambat minat belajar.

### 1) Peran Guru

Hasil wawancara dengan siswa inisial AN menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran Tapak Suci. Guru berperan sebagai inspirator dan motivator yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar melalui pendekatan yang menarik, seperti memberikan contoh gerakan yang menginspirasi dan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami. Siswa merasa lebih termotivasi ketika guru menunjukkan kesabaran dalam mengajarkan gerakan-gerakan yang sulit, karena hal tersebut meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk terus mencoba hingga berhasil. Selain itu, dukungan dan apresiasi dari guru memberikan dorongan emosional yang positif bagi siswa, sehingga mereka semakin menyukai pelajaran tersebut. Interpretasi ini menegaskan bahwa metode pengajaran yang efektif, sikap suportif, dan pendekatan interpersonal yang baik dari guru sangat memengaruhi minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Tapak Suci.

### 2) Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Tapak Suci di SMP Labschool FIP UMJ telah



tersedia dengan cukup memadai. Sarana utama yang tersedia meliputi matras, pecing pad, dan body protector. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan gerakan dengan aman dan nyaman, serta membantu mereka memahami teknik yang diajarkan. Selain itu, prasarana pendukung, seperti ruang latihan yang bersih dan luas, memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kehadiran fasilitas dan perlengkapan yang lengkap ini sangat penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk belajar ketika mereka memiliki fasilitas yang mendukung. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas dan prasarana yang baik merupakan salah satu komponen utama yang membantu mencapai tujuan pembelajaran Tapak Suci.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, yang merupakan gabungan antara hasil kajian teoritis dan temuan penelitian di lapangan, serta dengan merujuk pada fokus penelitian dalam skripsi ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada tingkat tinggi, dengan persentase perasaan senang sebesar 82%, ketertarikan siswa 83%, perhatian siswa 80%, dan keterlibatan siswa 81%. Data ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Tapak Suci mampu menarik minat belajar peserta didik dengan baik
2. Faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Tapak Suci di SMP Labschool FIP UMJ dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, bakat, dan rasa ingin tahu siswa. Motivasi menjadi pendorong utama yang membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran Tapak Suci, terutama dalam mempelajari gerakan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Bakat mempermudah siswa dalam menguasai teknik gerakan, namun siswa yang tidak memiliki bakat alami tetap dapat berprestasi melalui latihan rutin dan semangat yang tinggi. Selain itu, rasa ingin tahu siswa terhadap gerakan dan filosofi Tapak Suci mendorong mereka untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.

Faktor eksternal meliputi peran guru dan ketersediaan sarana dan prasarana. Guru memiliki peran signifikan sebagai motivator dan inspirator dalam meningkatkan minat siswa. Guru yang mengajarkan materi dengan metode yang menarik dan memberikan apresiasi atas usaha siswa mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Sementara itu, sarana dan prasarana seperti matras, pecing pad, dan body protector yang memadai turut mendukung proses pembelajaran, sehingga siswa merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk berlatih.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tapak Suci di SMP Labschool FIP UMJ, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

### 1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam mengajar pembelajaran Tapak Suci, seperti memanfaatkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa atas usaha dan prestasi mereka, sehingga semangat belajar siswa tetap terjaga.

### 2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar secara mandiri dengan menyadari manfaat pembelajaran Tapak Suci, baik dari sisi keterampilan fisik maupun nilai-nilai karakter yang diajarkan. Mengembangkan rasa ingin tahu lebih jauh dengan mengeksplorasi gerakan atau filosofi Tapak Suci di luar jam pelajaran juga dapat membantu memperdalam pemahaman. Selain itu, siswa perlu memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah dengan baik untuk menunjang proses pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan memadai untuk mendukung pembelajaran Tapak Suci, seperti alat bantu tambahan atau ruang latihan yang lebih luas. Mengadakan kegiatan pendukung seperti lomba atau pertunjukan seni bela diri Tapak Suci juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa. Selain itu, sekolah dapat memberikan pelatihan atau workshop kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar pembelajaran berbasis aktivitas fisik seperti Tapak Suci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.839>
- Chandra, M. P., Lubis, M. A., Studi, P., & Jambi, U. (2023). *Upaya Meningkatkan Minat belajar peserta didik dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid*. 6(2), 109–119.
- Hambali, S., Sundara, C., & Meirizal, Y. (2020). Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat Pplp Jawa Barat. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 74–82. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8217>
- Hunowu. (2019). Sosialisasi Internet Sehat, Cerdas, Kreatif Dan Produktif Pada Masyarakat Kalijaga Baru. *Valid Jurnal Pengabdian*, 1(3), 1–10.
- Kurniadewi, A., & Imami, A. I. (2023). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Cikarang Selatan. *Prosiding Sesiomadika*, 4, 921–929. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/7791>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal*



- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32.
- Muhammad Rijal Fadli. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21*(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>.
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Nisa, D. M., & Aji, T. N. (2021). Perkembangan Organisasi Tapak Suci Di Surabaya Tahun 1966-1991. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 10(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/38864>
- Nisa, H. U., Nurbaeti, R. U., & Budiana, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1528–1535. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2110>
- Nur Alisa, M., Kusuma, B. P., Isna Nurdin, M. W., & abc Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, S. (2024). Analisis Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Smp N 37 Semarang. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 10(2), 2775–7609.
- Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *As-Sabiqun*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.621>
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Pelealu, R. R., Nayoan, H., & Sampe, S. (2022). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Governance*, 2(2), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/42147>
- Pratama, Rendra, Y., & Trilaksana, A. (2018). Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (Ipsi) Tahun 1948-1973. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 6(3), 1–10. <file:///C:/Users/User/Documents/Document Fia/tugas-tugas penmas/semester 6/Bu tika/ipsi.pdf>
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial*, 1, 213–214.
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putri, D. J., Angelina, S., Claudia, S., & Mujazi, R. M. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di kecamatan larangan tangerang*. 9.
- Putri, F. I., Masda, F., Maison, M., & Kurniawan, D. A. (2022). Analisis Hubungan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Minat Belajar Fisika di SMAN 11 Kota Jambi. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3(2), 19. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i2.13226>
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat belajar peserta didik Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riko Agus Setiawan, Muchamad Syafri Hidayat, F. F. (2023). PENGERTIAN DAN HAKIKAT BELAJAR & PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Riko. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan



- Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sa'idah, L. (2018). *Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di MI Muhammadiyah Dolopo Madiun*.
- Saleh, S. (2017). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Sucipto, A., Adrian, Q. J., & Kencono, M. A. (2021). Martial Art Augmented Reality Book (Arbook) Sebagai Media Pembelajaran Seni Beladiri Nusantara Pencak Silat. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 10(1), 40–45. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v10i1.983>
- Syamsudin, andi sukri, & Nawir, M. (2016). Tapak Suci dan Karakter Siswa Sukarni. *Fenomena Plagiarisme Mahasiswa*, IV(1), 1–10.
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Wijaya, M. R. A., & Yusuf, J. (2020). Profil VO2 Max Atlet Tapak Suci Kota Pekalongan. *Jendela Olahraga*, 5(2), 34–42. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.6003>
- Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat belajar peserta didik Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>